

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Organisasi yang memiliki tujuan utama menyokong masalah atau subjek agar menarik orang demi tujuan yang bukan komersial dengan tidak menghiraukan pada hal yang bersifat mencari laba disebut dengan organisasi nonprofit atau organisasi nonlaba.” (Komang, 2008). “Organisasi nonlaba termasuk gereja, sekolah umum, amal, rumah sakit umum dan klinik, organisasi politik, dukungan masyarakat dalam hukum, organisasi layanan sukarela, serikat pekerja, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pejabat pemerintah.” (Setiawan, 2007).

Organisasi layanan sukarela menjadi objek rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Organisasi layanan sukarela memiliki beberapa ciri sebagai berikut: 1) anggota tidak terikat pada organisasi, 2) tujuan utamanya adalah kepentingan umum untuk membantu orang-orang yang perlu mencapai kesetaraan dalam masyarakat, 3) tidak mengharapkan timbal balik atas apa yang sudah dilakukan, 4) kebijaksanaan dari masing-masing orang ditentukan sendiri. Secara lebih spesifik, penulis akan melakukan penelitian pada yayasan. Seperti ciri-ciri yang telah di sajikan di atas, yayasan memiliki ciri-ciri tersebut. Dengan demikian, yayasan merupakan salah satu organisasi layanan sukarela.

Yayasan pendidikan dalam mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatkan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. Sebagaimana halnya organisasi lain, organisasi nonlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi lainnya, maka

sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik.

Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik. Pelaporan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber daya ekonomi. Yayasan pendidikan tersebut untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU No.16 Tahun 2001 dijelaskan bahwa, “yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.” Salah satunya adalah Yayasan Sri Sathya Sai Bali.

Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Bastian (2011:76-77) siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu tahap pencatatan yang terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi serta buku pencatatan, jurnal, posting ke buku besar, tahap

pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik. Dan tahap pelaporan terdiri dari neraca, laporan surplus dan defisit, laporan arus kas, laporan perubahan aktiva bersih dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Sri Sathya Sai Bali adalah yayasan pendidikan di Kota Denpasar. Yayasan Sri Sathya Sai Bali adalah organisasi nonlaba, maka informasi yang dihasilkan untuk kepentingan manajemen yayasan dan masyarakat. Dalam penyusunan laporan keuangan yayasan Sri Sathya Sai Bali hanya terdiri dari buku kas umum, dan laporan posisi keuangan. Laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan belum dibuat oleh Yayasan Sri Sathya Sai Bali.

Proses pencatatan pada yayasan ini di mulai dari pencatatan pada buku kas harian untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas per hari, kemudian di buat laporan posisi keuangan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada yayasan sosial ini terutama pada pelaporan keuangannya dalam memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi kepada pihak eksternal terutama pada pemberi dana (donatur) dengan menggunakan acuan ISAK No.35.

Dengan tujuan agar pelaporan keuangan dapat dikelola dengan baik dan mengatasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan yayasan untuk dapat memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi kepada pihak pemberi dana, maka

yayasan membutuhkan suatu pedoman yang menjadikan ISAK No. 35 sebagai acuan agar laporan keuangannya dapat dengan mudah dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaporan keuangan pada Yayasan Sri Sathya Sai Bali ?
2. Apakah pelaporan keuangan pada Yayasan Sri Sathya Sai Bali sesuai dengan ISAK No. 35?

1.3 Batasan Masalah

- a. Periode Pengelolaan Laporan Keuangan

Dengan alasan agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus maka, penulis membatasi penelitian pada Laporan Keuangan Yayasan Sri Sathya Sai Bali yang dibuat pada periode akuntansi Tahun 2018.

- b. Kriteria Laporan Keuangan

Laporan-laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Sri Sathya Sai Bali yang dibuat pada periode akuntansi Tahun 2018. Mengacu pada ISAK No. 35, terdapat laporan keuangan utama untuk entitas nonlaba yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan pada Yayasan Sri Sathya Sai Bali menjadi tujuan di penelitian ini dalam memberikan suatu pertanggungjawaban dan transparansi kepada pihak eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan menghasilkan hasil yang dapat menyumbang pemikiran dalam ilmu pengetahuan pembaca mengenai pelaporan keuangan di entitas nonlaba khususnya di Yayasan Sri Sathya Sai Bali.

b. Manfaat praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menyajikan laporan keuangan yang mengacu kepada ISAK No. 35, khususnya untuk entitas nonlaba, agar laporan keuangan dapat dimengerti dengan lebih mudah oleh para pengguna laporan keuangan khususnya bagi para calon donatur agar mereka tertarik untuk mendonasikan dananya yang nantinya digunakan untuk kelangsungan yayasan.

1.6 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data-data primer dan juga sekunder dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer dan dengan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Data yang dikumpulkan tidak melalui media perantara melainkan diperoleh secara langsung di sebut juga dengan data primer. (Indiantoro dan Supomo, 2002: 146-147). Data yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung diperoleh melalui media perantara baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Indiantoro dan Supomo, 2002: 147).

Adapun data yang akan digunakan yang mengacu kepada ISAK No. 35 yang memuat pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba memuat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif.
3. Laporan Perubahan Aset Neto.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan melakukan dokumentasi.

1. Wawancara

Dengan tujuan agar mendapatkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban ketika bertemu langsung dengan informan yang akan dimintai tentang suatu informasi dalam suatu waktu yang terbatas. (Bungin, 2007:108)

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai yayasan dan proses pelaporan keuangan yang terjadi di Yayasan Sri Sathya Sai Bali dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

2. Observasi

Metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung menggunakan pengindraan yang dimiliki terutama menggunakan indra mata yang didukung oleh indra lainnya. (Bungin, 2007:115)

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data mengenai pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Sri Sathya Sai Bali secara langsung melalui pengamatan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 82) dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber data sekunder yang terkait dengan masalah penelitian di lokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa masa lalu.

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data mengenai pelaporan keuangan Yayasan Sri Sathya Sai Bali melalui dokumen-dokumen yang ada terkait dengan pelaporan keuangannya.

1.8 Metode Analisis Data

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992: 16) analisis terbagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara runtut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang didapatkan dari pencatatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan menyusun data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi, data kualitatif dapat disederhanakan dengan berbagai cara, yakni:

- a. Seleksi yang ketat.
- b. Melalui uraian singkat atau ringkasan.
- c. Menggolongkan ke dalam sebuah pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Identifikasi Data

Pada langkah ini, identifikasi data dilakukan dengan cara menyusun data yang relevan sedemikian rupa, sehingga adanya kemungkinan penarikan kesimpulan akhir. Identifikasi data ini dilakukan dengan menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memberi makna apa yang sesungguhnya terjadi, dan apa tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Pembuatan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu teknik dari analisis data kualitatif dimana hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Data-data terkumpul yang memberikan makna harus diuji validitasnya dan perlu diverifikasi dengan tujuan agar dapat dipertanggungjawabkan.

1.9 Sistematika Pembahasan

I. Pendahuluan

Pada bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

II. Analisis Penerapan ISAK NO. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba Pada Yayasan Sri Sathya Sai Bali.

Pada bagian ini mencakup interpretasi ISAK NO. 35, entitas nonlaba, karakteristik entitas nonlaba, tujuan laporan keuangan, laporan keuangan entitas nonlaba, dan yayasan.

III. Gambaran Umum

Pada bagian ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian, sejarah yayasan, struktur organisasi.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas tentang reduksi data, identifikasi data, analisis dan pembahasan.

V. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.